

Editor:
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd. I., CPHCEP



TELAAH KURIKULUM

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd
Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR.
Dr. Rangga Firdaus, S.Kom, M.Kom
Lisnawati Rusmin, S. Pd., M.Sc
Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd
Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd
Merri Natalia Siahaan, M.Pd
Paskha Marini Thana, M.Pd
Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd
Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I

TELAAH KURIKULUM INDONESIA

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd
Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR.
Dr. Rangga Firdaus, S.Kom, M.Kom
Lisnawati Rusmin, S. Pd., M.Sc
Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd
Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.
Merri Natalia Siahaan, M.Pd
Paskha Marini Thana, M.Pd
Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd
Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202358163, 23 Juli 2023
Pencipta	
Nama	: Septian Nur Ika Trismawati, M.Pd., Dr. Imam Tabroni, M.Pd.L., CHQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR. dkk
Alamat	: Tanjung, RT 02/RW 05, Juwiring, Klaten, Klaten, Jawa Tengah, 57472
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Septian Nur Ika Trismawati, M.Pd., Dr. Imam Tabroni, M.Pd.L., CHQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR. dkk
Alamat	: Tanjung, RT 02/RW 05, Juwiring, Klaten, Klaten, Jawa Tengah, 57472
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: TELAH KURIKULUM INDONESIA
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 23 Juli 2023, di Surakarta (soto)
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000491103

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.



LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd	Tanjung, RT 02/RW 05, Jurwiring, Klaten
2	Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR.	Perumahan Lebak Kinasih Cluster Asmarandana No. F1.19, Desa Kaumekar, Kec. Babakancikao, Purwakarta.
3	Dr. Rangga Firdaus, S.Kom, M.Kom	Perumahan Wijaya 3 Blok D9, Jl. Tirtayasa - Sukabumi Indah, Bandar Lampung
4	Lisnawati Rusmin, S. Pd., M.Sc	Jl. Segar Lrg. Masjid Babunur Kel. Pondambee Kec. Kadia Kota Kendari
5	Ani Rehan Sopaheluwakan, S.Pd.I., M.Pd	Kampus Said Perintah Masohi, Masohi Kota, Maluku Tengah
6	Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.	Residen Alauddin Mas Blok B No 2 Tamalate Makassar
7	Merri Natalia Siahaan, M.Pd	Jalan K.H Zainul Arifin No. 35-37, Jakarta
8	Paskha Marini Thana, M.Pd	Jl. Kamizun Rimba Jaya Merauke Papua Selatan
9	Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd	Lidah Harapan Blok W-12 Lakarsantri Surabaya
10	Siti Asiyah, S.Pd.I., M.Pd.I	Jln. Abdulah Souli RT 01 No.114 Kelurahan Lesane, Kota Masohi, Maluku Tengah

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd	Tanjung, RT 02/RW 05, Jurwiring, Klaten
2	Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR.	Perumahan Lebak Kinasih Cluster Asmarandana No. F1.19, Desa Kaumekar, Kec. Babakancikao, Purwakarta.
3	Dr. Rangga Firdaus, S.Kom, M.Kom	Perumahan Wijaya 3 Blok D9, Jl. Tirtayasa - Sukabumi Indah, Bandar Lampung
4	Lisnawati Rusmin, S. Pd., M.Sc	Jl. Segar Lrg. Masjid Babunur Kel. Pondambee Kec. Kadia Kota Kendari
5	Ani Rehan Sopaheluwakan, S.Pd.I., M.Pd	Kampus Said Perintah Masohi, Masohi Kota, Maluku Tengah
6	Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.	Residen Alauddin Mas Blok B No 2 Tamalate Makassar
7	Merri Natalia Siahaan, M.Pd	Jalan K.H Zainul Arifin No. 35-37, Jakarta
8	Paskha Marini Thana, M.Pd	Jl. Kamizun Rimba Jaya Merauke Papua Selatan
9	Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd	Lidah Harapan Blok W-12 Lakarsantri Surabaya
10	Siti Asiyah, S.Pd.I., M.Pd.I	Jln. Abdulah Souli RT 01 No.114 Kelurahan Lesane, Kota Masohi, Maluku Tengah



TELAAH KURIKULUM INDONESIA

Penulis:

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd
Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR.
Dr. Rangga Firdaus, S.Kom, M.Kom
Lisnawati Rusmin, S. Pd., M.Sc
Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd
Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.
Merri Natalia Siahaan, M.Pd
Paskha Marini Thana, M.Pd
Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd
Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

ix, 163, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-105-5

Cetakan Pertama:

Juli 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku kolaborasi ini dapat dipublikasikan diharapkan sampai ke hadapan pembaca. Buku ini ditulis oleh sejumlah Dosen dan Praktisi dari berbagai Institusi sesuai dengan kepakarannya serta dari berbagai wilayah di Indonesia.

Terbitnya buku ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dalam ilmu pengetahuan dan tentunya memberikan nuansa yang berbeda dengan buku lain yang sejenis serta saling menyempurnakan pada setiap pembahasannya yaitu dari segi konsep yang tertuang sehingga mudah untuk dipahami. Sistematika buku yang berjudul “Telaah Kurikulum Indonesia” terdiri dari 10 Bab yang dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Bab 1 Konsep Dasar Kurikulum

Bab 2 Landasan Historis Kurikulum

Bab 3 Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Bab 4 Hakikat Pengembangan Kurikulum

Bab 5 Asas-asas Pengembangan Kurikulum

Bab 6 Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum

Bab 7 Telaah Kurikulum Pasca Kemerdekaan (Tahun 1947-1997)

Bab 8 Telaah Kurikulum Berbasis Kompetensi

Bab 9 Telaah Kurikulum 2013

Bab 10 Pendekatan Pembelajaran

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penyusunan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Direktur Tahta Media

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Bab 1 Konsep Dasar Kurikulum	
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd	
Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta	
A. Pendahuluan.....	2
B. Pengertian Kurikulum	3
C. Konsep Dasar Kurikulum.....	5
D. Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan	8
Daftar Pustaka	12
Profil Penulis	15
Bab 2 Landasan Historis Kurikulum	
Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CHQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR.	
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon	
A. Perkembangan Kurikulum di Cina dan Mesir.....	17
B. Perkembangan Kurikulum di Yunani	18
C. Perkembangan Kurikulum di Romawi.....	19
D. Kurikulum Pendidikan Islam	19
E. Kurikulum Masa Renaisan.....	22
F. Kurikulum Modern dan Post-Modern.....	22
Daftar Pustaka	24
Profil Penulis	27
Bab 3 Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia	
Dr. Rangga Firdaus, S.Kom, M.Kom	
Universitas Lampung	
A. Pendahuluan.....	32
B. Sejarah Kurikulum di Indonesia	33
C. Pembahasan dan Interpretasi.....	38
Daftar Pustaka	43
Profil Penulis	44

Bab 4 Hakikat Pengembangan Kurikulum

Lisnawati Rusmin, S. Pd., M.Sc

Universitas Halu Oleo

A. Pendahuluan.....	48
B. Arti Pendidikan dan Ilmu Pendidikan.....	49
C. Hakikat Pengembangan Kurikulum	51
Daftar Pustaka	57
Profil Penulis	58

Bab 5 Asas-asas Pengembangan Kurikulum

Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd

STAI Said Perintah Masohi

A. Pendahuluan.....	60
B. Asas Filosofis.....	60
C. Asas Psikologis	64
D. Asas Sosiologis	67
E. Asas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)	67
Daftar Pustaka	69
Profil Penulis	70

Bab 6 Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

A. Pengertian Prinsip Pengembangan Kurikulum	72
B. Sumber Prinsip Pengembangan Kurikulum.....	73
C. Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum	75
Daftar Pustaka	89
Profil Penulis	90

Bab 7 Telaah Kurikulum Pasca Kemerdekaan

Merri Natalia Siahaan, M.Pd

Universitas Negeri Jakarta

A. Pengertian Kurikulum.....	92
B. Perubahan Kurikulum	93
C. Jenis – Jenis Perubahan Kurikulum	94
D. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Kurikulum	94
E. Telaah Kurikulum Indonesia Pasca Kemerdekaan (1947 – 1999)	95

Daftar Pustaka	103
Profil Penulis	104

Bab 8 Telaah Kurikulum Berbasis Kompetensi

Paskha Marini Thana, M.Pd

Universitas Musamus

A. Pendahuluan.....	106
B. Relevansi KBK Dengan Kondisi Pendidikan di Indonesia.....	107
C. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi	108
D. Komponen Utama Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	109
E. Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi	111
F. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi	117
G. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Berbasis Kompetensi	118
Daftar Pustaka	121
Profil Penulis	123

Bab 9 Telaah Kurikulum 2013

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Komponen Telaah Kurikulum 2013	125
B. Keunggulan Kurikulum 2013.....	130
C. Kelemahan Kurikulum 2013	134
D. Saran Implementasi Kurikulum 2013	140
Daftar Pustaka	143
Profil Penulis	146

Bab 10 Pendekatan Pembelajaran

Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I

STAI Said Perintah Masohi

A. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	148
B. Karakteristik dan Kriteria Pendekatan Pembelajaran	148
C. Tujuan dan Fungsi Pendekatan Pembelajaran.....	152
D. Jenis – Jenis Pendekatan Pembelajaran.....	154
E. Penyusunan Rancangan Pendekatan Pembelajaran	160
Daftar Pustaka	161
Profil Penulis	163



BAB 1

KONSEP DASAR

KURIKULUM

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

A. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan rencana atau desain pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, metode, dan penilaian pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Konsep dasar kurikulum melibatkan pemahaman yang jelas tentang kurikulum sebagai dasar untuk merancang dan mengimplementasikan program pendidikan. Menurut Depdiknas (2003), kurikulum memiliki karakteristik yang dinamis, fleksibel, dan berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Hal ini menggarisbawahi pentingnya melihat kurikulum sebagai suatu entitas yang dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.

Setiap kurikulum memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Tujuan tersebut dapat mencakup penguasaan pengetahuan dan keterampilan, pengembangan sikap, dan pembentukan karakter peserta didik. Menurut Tyler (1949), tujuan kurikulum harus berpusat pada peserta didik dan melibatkan pemahaman tentang kebutuhan individu serta masyarakat. Tujuan ini juga harus mempertimbangkan aspek sosial, kultural, dan ekonomi agar sesuai dengan tuntutan global dan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan. Sedangkan menurut Branson dan Miller (2002), tujuan kurikulum mencerminkan apa yang diharapkan peserta didik dapat capai sebagai hasil belajar. Tujuan kurikulum dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Misalnya, tujuan kurikulum dapat meliputi pengembangan pemahaman konsep, penguasaan keterampilan sosial, dan peningkatan kecerdasan emosional peserta didik (Smith, 2010)). Pemahaman yang baik terhadap tujuan kurikulum menjadi landasan penting dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Implementasi kurikulum adalah tahap yang kritis dalam proses pendidikan. Hal ini melibatkan peran berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, dan kurikulum pengembang. Menurut Fullan (1992), peran penting dalam implementasi kurikulum adalah pemahaman dan keterlibatan aktif dari guru. Guru perlu memahami tujuan dan ruang lingkup kurikulum serta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikannya dengan baik. Tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi kurikulum termasuk keterbatasan sumber daya,

resistensi terhadap perubahan, dan kesenjangan antara kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Pemahaman tentang konsep dasar kurikulum adalah kunci untuk merancang dan mengimplementasikan program pendidikan yang efektif dan relevan. Kurikulum harus menjadi instrumen yang dinamis, berpusat pada peserta didik, dan responsif terhadap perubahan zaman. Tujuan kurikulum harus mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pembentukan karakter peserta didik. Implementasi kurikulum membutuhkan peran yang aktif dari semua pemangku kepentingan, terutama guru, dan juga menghadapi tantangan tertentu. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep dasar kurikulum, kita dapat membangun sistem pendidikan yang berkualitas dan relevan untuk masa depan yang lebih baik.

B. PENGERTIAN KURIKULUM

Kurikulum adalah suatu konsep dan rencana yang mencakup tujuan, isi, metode, dan penilaian pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan. Hal ini melibatkan pemilihan materi pembelajaran, penentuan strategi pengajaran, serta evaluasi hasil belajar peserta didik. Konsep dasar kurikulum merupakan landasan yang penting dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan yang efektif.

Menurut Depdiknas (2003), kurikulum memiliki fungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Lalu menurut Hadi (2020) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yang terkandung dalam kurikulum mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan konsep dalam pembelajaran. Aspek afektif berkaitan dengan pembentukan sikap, nilai, dan moral siswa. Sementara itu, aspek psikomotorik mencakup keterampilan fisik dan penerapan praktik dalam kegiatan nyata.

Dalam merancang kurikulum, terdapat beberapa konsep dasar yang perlu dipahami. Salah satunya adalah pemahaman tentang tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang terkandung dalam kurikulum bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Mulyasa (2013), tujuan kurikulum haruslah terkait dengan kehidupan nyata dan kebutuhan peserta

DAFTAR PUSTAKA

- Apple, M. W. (2004). *Ideology and curriculum (3rd ed.)*. Routledge.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Branson, R. K., & Miller, L. (2002). *Curriculum development: A guide to practice (6th ed.)*. Allyn and Bacon.
- Depdiknas. (2003). *Permendiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Eisner, E. W. (2002). *The educational imagination: On the design and evaluation of school programs*. Merrill/Prentice Hall.
- Fullan, M. (1992). *Successful School Improvement: The Implementation Perspective and Beyond*. Buckingham: Open University Press.
- Hadi, S. (2020). Tujuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(4), 563-570.
- Harrow, A. J. (1972). *A taxonomy of the psychomotor domain: A guide for developing behavioral objectives*. David McKay Company.
- Hinchey, P. H. (2010). *Becoming a critical educator: Defining a classroom identity, designing a critical pedagogy*. Peter Lang.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning*. Pearson.
- Kusumah, I. W., Kurniawan, D. A., & Apino, E. (2019). Pengembangan Kurikulum yang Inklusif untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 75-85.
- Lawton, D. (2000). *Curriculum in a new key: The collected works of Ted T. Aoki*. Psychology Press.
- Marzano, R. J., Heflebower, T., Tenuto, P., & Waters, T. (2017). *The New Art and Science of Teaching*. Solution Tree Press.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nitko, A. J. (2016). *Educational Assessment of Students*. Boston: Pearson.

- Nurgiyantoro, B. (2018). *Prinsip dan prosedur penelitian sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhadi. (2017). Revitalisasi Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 119-130.
- Permendikbud. (2014). *Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pinar, W., Reynolds, W. M., Slattery, P., & Taubman, P. M. (2004). *Understanding curriculum: An introduction to the study of historical and contemporary curriculum discourses*. Peter Lang.
- Prihatin, E. T., Akbar, S., & Widodo, A. (2018). Peningkatan keterampilan guru dalam pengembangan kurikulum melalui pelatihan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(1), 72-82.
- Rahayu, T. K., Sudjimat, D. A., & Wiyanto, A. (2020). Pemetaan keterlibatan peserta didik dalam merumuskan tujuan pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 51-62.
- Rizal, M. (2018). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, J., & Widodo, H. P. (2019). Kurikulum dan perubahan sosial dalam pendidikan kontemporer. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Matematika*, 235-240.
- Smith, M. K. (2010). *The encyclopedia of informal education*. Diambil kembali dari Curriculum theory and practice: <https://infed.org/mobi/curriculum-theory-and-practice/>
- Stengel, B. S. (2010). *Curriculum policy and the politics of what should be learned in schools*. Routledge.
- Stenhouse, L. (1975). *An introduction to curriculum research and development*. Heinemann.
- Suyanto, M. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanner, D., & Tanner, L. (2007). *Curriculum development: Theory into practice*. Pearson.

- Tyler, W. R. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. UNESCO.
- Wahyuni, E., Pratiwi, W., & Kartikawati, R. (2019). Peran Stakeholder dalam Pembentukan Kurikulum: Kajian Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 53-63.
- Zhao, Y. (2016). *Empowering learning: The importance of student agency, autonomy, and self-regulation in twenty-first-century education*. In International Society for Technology in Education (ISTE) Conference Proceedings.

PROFIL PENULIS



Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd. Lahir di Klaten tanggal 02 September 1993. Lulus S1 Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014, dan Sekolah Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019. Saat ini adalah dosen di Institut Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Artikel dan buku yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui:

<https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=pTPo46cAAAAJ>

Email: septianikaa@gmail.com

Sinta ID 6773330 - Orchid ID 0000-0002-3403-2647



BAB 2

LANDASAN HISTORIS KURIKULUM

**Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR.,
CIT., CIRR.**
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

A. PERKEMBANGAN KURIKULUM DI CINA DAN MESIR

Kurikulum di Cina pada masa pendudukan barat ke negara ini, yakni pada abad 17 sudah mulai menampilkan corak barat yang memperlihatkan kekuatan imperiumnya. Pola pembelajaran memberi ruang terbatasi hanya pada mata pelajaran yang disepakati oleh penduduk Cina dan Barat. Desain kurikulum pada masa ini hanya memberi informasi pengetahuan tingkat dasar dan menengah. Saat itu masih belum dibangun perguruan tinggi (Majir, 2017). Nampaknya, ada perbedaan yang berbeda antara barat dan Cina saat itu walaupun pada akhirnya didirikan perguruan tinggi sebagai lanjutan dari sekolah dasar dan menengah. Pola kurikulum barat rupanya masih memberi doktrin kuat terkait dengan misionaris katolik dan protestan (Chamisijatin & Permana, 2020). Muatan kurikulum kental akan hal tersebut dan membatasi penerimaan sertifikat lulusan kepakaran pemerintahan (Sukmadinata, 2012).

Berbeda dengan Mesir yang lebih cenderung sudah mulai memperlihatkan peradaban unggul. Saat itu sudah terlihat kondisi masyarakat yang peduli tentang pembentukan pemerintahan sebagai lembaga sah untuk mengatur kehidupan bernegara (Majir, 2017). Keberanian dan budaya menulis juga sudah menjadi siklus kehidupan yang berdampingan dengan penduduknya. Masa ini terjadi pada tahun 4000-3000 SM. Perkembangan kurikulum aplikatif membuat keterampilan dan kepakaran penduduk Mesir yang disegani wilayah di sekitarnya. Kurikulum dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu itu (Ansary, 2017). Apa yang menjadi masalah bersama akan segera ditindaklanjuti dalam proses pendidikan dengan kurikulum yang lebih vokasional. Peran etika, moral, dan agama hanya terlihat pada keluarga yang benar-benar memperhatikan pendidikan tersebut. Pada ruang yang lebih luas, kurikulum sudah aplikatif, praktis, dan berbasis pada kebutuhan saat itu, jangka menengah dan panjang (Al-ahmed, 2020).

Ada hal yang masih menjadi ketimpangan saat Mesir kuno ini sedang berkembang dengan baik. Muncul diskriminasi yang kuat pada anak laki-laki dengan perempuan (Nopiyanto & Raibowo, 2019). Hanya anak laki-laki yang boleh mendapatkan pendidikan vokasi yang didirikan pemerintah. Perempuan hanya berada pada ruang lingkup keluarga yang terbatas dan penuh tekanan. Bukan hanya itu, anak laki-laki yang mendapatkan fasilitas belajar juga keturunan pejabat pemerintah atau sanak saudara mereka. Kurikulum pada

saat itu belum dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat (Nata, 2022).

B. PERKEMBANGAN KURIKULUM DI YUNANI

Masa Yunani Kuno, tepatnya pada abad 5 SM. Masa ini terbentuk dan terbangun budaya diskusi dan bertukar pikiran yang tidak terbatas (Descartes & Ma'ruf, 2020). Apa saja yang menjadi gejala tertentu dan masuk pada pola pikir masyarakat saat itu, maka diskusi dalam ruang dan waktu yang tidak terbatas akan bergulir secara alami, hanagt, dan menemukan ide baru untuk merubah, mengganti, bahkan sampai menemukan pola berpikir baru tentang objek yang dikaji (Kreativa, 2022). Abad ini penalaran menjadi kunci peradaban yang maju dan berkembang pesat. Hilangnya diskriminasi, infrastruktur negara yang merata, ekonomi kuat, dan sistem pemerintahan yang demokratis (Alfaris et al., 2022). Penduduk Yunani kona membuat kurikulum mereka sangat komprehensif, universal, dan diminati oleh seluruh peserta didik saat itu. Bagaimana penalaran menjauh dari nilai yang terbatas pada mimik wajah dan gerak tubuh. Selama masuk pada ide, maka debat panjang dan berkelanjutan sampai menemukan ide populer dan diakui oleh mayoritas penduduk akan berlanjut (Handayani, 2018).

Abad ini yang menjadi percontohan bangsa lain untuk meniru kurikulum berbasis analitik, kemampuan mengatasi masalah, membuat ide baru, dan tidak tersentuh oleh agama dan moral. Pada titik ini, agama dan moral tetap dipertahankan pada lefel tertentu (Muṣṭafā ‘Abd Al-Qādir, 2023). Pengembangan ini hanya ada pada gereja yang konsen memberikan nilai-nilai moral dan cara bersantun dengan sesama. Sparta dan Athena merupakan dua kota yang berhasil menjunjung tinggi kurikulum penalaran yang ditiru oleh penduduk bumi modern saat ini (Zuriah, 2007). Waktu itu masuk pada abad 7-8 SM. Seluruh peserta didik-laki-laki dan perempuan-dipersiapkan untuk mempelajari strategi militer, ilmu pemerintahan, dan moral. Khusus untuk moral dan ilmu politik bagian penting pada kurikulum ini seringkali dihafal, diperdebatkan, dan dipraktikkan. Hal ini yang membuat bangsa yunani kuna terkenal dengan penduduk yang memiliki peradaban maju mengalahkan penduduk bumi lainnya. Hal ini dipicu oleh pendidikan yang menggunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ahmed, A. G. D. S. (2020). *Logika Kritis Filsuf Klasik: Dari Era Pra-Socrates Hingga Aristoteles*. Anak Hebat Indonesia.
- Alfaris, L., Sarumaha, Y. A., Sitopu, J. W., Rizqi, V., Nurvicalesi, N., Murtako, A., Akbar, N., & others. (2022). *Logika dan Struktur Diskrit*. Get Press.
- Ansyar, P. M. (2017). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Kencana Prenada Media.
- Bisri, K. (2021a). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendidikan Islam dan Upaya Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Globalisasi: Seri Antologi Pendidikan Islam*. Nusamedia.
- Bisri, K. (2021b). *Potret Pendidikan di Mesir dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Pesantren: Seri Antologi Pendidikan Islam*. Nusamedia.
- Burhanuddin. (2022). *KURIKULUM: Konsep dan Pengembangan*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Chamisijatin, L., & Permana, F. H. (2020). *Telaah Kurikulum*. UMMPress.
- Dalimunthe, S. S. (2018). *Ontologi Pendidikan Islam: Mengupas Hakikat Pendidikan Islam dari Konsep Khalifah, Insan Kamil, Takwa, Akhlak, Ihsan, dan Khairu Al-Ummah*. Deepublish.
- Descartes, R., & Ma'ruf, A. F. (2020). *Diskursus & Metode*. IRCiSoD.
- Ernawati Harahap, dkk. (2022). *INOVASI KURIKULUM*. Penerbit NEM.
- Freiberg, K. L. (1998). *Human Development*. McGraw-Hill Higher Education.
- Handayani, D. S. (2018). *Retorika (Seni Berbicara)*. BASABASI.
- Hasmand, F. (n.d.). *Kronologi Sejarah Islam dan Dunia: (571 M S/D 2016)*. Pustaka Al-Kautsar.
- Hata, A. (2004). *Sejarah pendidikan Islam: pada periode klasik dan pertengahan*. Rajawali Pers.
- Hikmah, N. (2021). *Born To Be Star*. Yayasan Bait Qur'any At-Tafkir.
- Husodo, P. (2021). *SEJARAH PEMIKIRAN BARAT*. AG PUBLISHING.

- Ikmal, H. (2018). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Aplikasi*. CV. Pustaka Ilalang.
- Imam Tabroni, & Nurarita Nurarita. (2021). THE MBKM POLICY AS A STRATEGY TO IMPROVE THE QUALITY OF EDUCATION. *SOKO GURU: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3 SE-Articles), 5–10. <http://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru/article/view/55>
- Kahfi, A. (2022). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kreativa, P. (2022). *Yunani Kuno Belajar dari Masa Lalu Cemerlang*. Pena Kreativa.
- Majir, A. (2017). *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Deepublish.
- McCoy, K. M. (2019). *Rough Way to the High Way*. Elm Hill.
- Muṣṭafā ‘Abd Al-Qādir, dkk. (2023). *Konstelasi Pemikiran Pendidikan Klasik—Kontemporer*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Nata, A. (2015). *Studi Islam Komprehensif*. Kencana Prenada Media Group.
- Nata, A. (2022). *Sejarah Pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani & Olahraga*. El Markazi.
- Pendidikan, T. P. I. (2007). *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Grasindo.
- Pulungan, J. S. (2022). *Sejarah Peradaban Islam*. Amzah.
- Sari, M., Sahara, R. M., Press, G., Karyasa, T. B., Hajar, A., Muzaki, I. A., Makhshun, T., Sastraatmadja, A. H. M., Jubaidah, W., & others. (2022). *Filsafat Pendidikan Islam*. Get Press.
- Schunk, D. H. (2015). *Learning Theories: An Educational Perspective* (Schunk, D.). Pearson Education.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.

Winfred F.Hill. (2012). *Theories of Learning*. Nusa Media.

Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Bumi Aksara.

PROFIL PENULIS



Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR. Lahir di Brebes, 12 Juli 1985. Alamat: Perumahan Lebak Kinasih Cluster Asmarandana No. F1.19 RT/RW. 16/06 Desa Kadumekar Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41151. Anak pertama dari 4 bersaudara. Lahir dari keluarga petani dari bapak Khalimi dan Ibu Taminah. Menikah tahun 2014 dengan Rini Purnamasari, M.Pd. Memiliki 2 putri dan 1 putra; Sina Tibabah Tabroni, Sevil Anousheh Tabroni, dan Khawarizmi Algoarisme Tabroni. Menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kubangwungu, Brebes 1997, MTsN Ketanggungan 2000, Brebes, SMK 1 Al-Hikmah Benda Sirampog, Brebes 2003, Pondok Pesantren Lirboyo Kediri 2008, Jawa Timur. S1 Pendidikan Bahasa Arab IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2012, S2 Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2014, dan S3 Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2017. Pengalaman menjadi Pendidik di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon, Pondok Pesantren Al-Hidayah Cirebon, Pondok Pesantren Al-Mutawally Kuningan (MTs dan MA), Pondok Pesantren Miftahul Amanah Mahasiswa UIN Bandung, dan Pondok Pesantren Darul Hasan Bandung (SMP dan MA), dipercaya menjadi sekretaris Prodi PAI tahun 2015-2018, Kepala LPM pada tahun 2019, Ketua STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta periode 2019-2023 sekaligus Dosen S2 PAI.

Saat ini penulis dipercaya menjadi Sekretaris Prodi S3 Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon sejak 2023 s/d sekarang.

Aktif melakukan penelitian, mengikuti kegiatan ilmiah, menulis buku, dan publikasi artikel ilmiah. Buku yang telah terbit; 1) Model Pendidikan Islam: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0, 2) Teologi Pendidikan Islam, 3) Brebes dalam beberapa Perspektif, 4) Brebes dalam beberapa Perspektif 2, 5) Buku Ajar Model dan Strategi Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga, 6) Keanekaragaman Budaya, Bahasa, dan Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia (Resolusi, Pergeseran, Pemertahanan, dan Konservasi

Kearifan Lokal di Indonesia), 7) Gagasan Inovasi Pendidikan: *Innovation For The Greater Good*, 8) Bunga Rampai Isu-Isu Kontemporer Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Society 5.0, 9) Teori dan Aplikasi Psikologi Umum, 10) Teori dan Perkembangan Peserta Didik, 11) Model-Model Pembelajaran di Kelas: Model-Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, 12) Teori Filsafat Pendidikan Islam, 13) Transformasi Pembelajaran Masa Kini: Model-Model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Online dan Offline, 14) Buku Ajar Psikologi Agama, 15). Bahasa Inggris untuk Mahasiswa, 16) Mengoptimalkan Kemampuan Karakter Peserta Didik : untuk Indonesia tangguh, Indonesia tumbuh, 17) Pengalaman Guru Mengajar di Era Teknologi: Hambatan, Tantangan dan Harapan, 18) Penerapan Literasi dalam Pendidikan, 19) Manajemen Pendidikan, 20) Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, 21) *Total Quality Manajemen (TQM)* dalam Penjaminan Mutu Pendidikan, 22). Manajemen Pondok Pesantren, 23) Ilmu Pendidikan, 24) Evaluasi Pembelajaran, 25). Teknologi Pendidikan: Peningkatan Akses Pendidikan, 26). Kepemimpinan di Sekolah, 27). Landasan Pendidikan: Konsep dan Makna, 28). Pendidikan Inklusi.

Selain itu, penulis aktif dalam kegiatan review dan editor artikel ilmiah. Berikut daftar reviewer di Jurnal Nasional dan Internasional serta *Associate Editors*:

1. Advances in Humanities and Contemporary Studies UTHM Malaysia.
2. Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.
3. Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban.
4. Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA).
5. East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR).
6. Permata Journal: The Islamic Religious Education Journal.
7. Litapdimas Kementerian Agama Republik Indonesia.
8. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH).
9. Jurnal Sosial, Politik dan Budaya (SOSPOLBUD).
10. Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF).
11. Journal of Educational Analytics (JEDA).
12. Journal of Social Interactions and Humanities (JSIH).
13. Asian Journal of Philosophy and Religion (AJPR).
14. Formosa Journal of Social Sciences (FJSS).

15. Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR).
16. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB).
17. Jurnal Pengabdian Pancasila (JPP).
18. Journal of Indonesian Culture and Beliefs (JICB).
19. Indonesian Journal of Christian Education and Theology (IJCET).
20. Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR).
21. Asian Journal of Community Services (AJCS).
22. Kampret Journal.
23. Indonesian Journal of Society Development (IJSd).
24. Jurnal Konseling Pendidikan Islam.
25. Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan (Sinta 5).
26. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan.
27. Proceeding International Conference on Innovation in Science, Education, Health and Technology.
28. The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022).
29. Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa.
30. PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.
31. Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management.
32. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora.
33. Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam (Sinta 4).
34. Jurnal Suluh Pendidikan (JSP) (Sinta 5).
35. International Journal of Scientific and Management Research (IJSMR)
Amanxo Publisher-India.
36. International Journal of Education and Humanities (IJEH).
37. Jurnal Konseling Pendidikan Islam Al-Khairat (JKPI-Al-Khairat).
38. FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam (Sinta 3)
39. Athena: Journal of Social, Culture and Society.
40. Jurnal Konseling Pendidikan Islam.
41. L'Geneus: The Journal Language Generations of Intellectual Society.
42. Journal International Inspire Education Technology (JIET).
43. Journal International of Lingua and Technology (JILTECH).
44. International Journal of Learning and Education.
45. Al-Hijr: Journal of Adulearn World.
46. JSE: Journal Sains and Education.

- 47.SABAJAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.
- 48.Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora.
- 49.Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris (JUPENSI).
- 50.TSAQFAH (Sinta 2).
- 51.JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health (*Associate Editors*).

Link Publikasi Ilmiah:

ID Scopus: 57733030000

ID SINTA: 6722440

ID ORCID: 0000-0001-9053-0723

ID Pablon: 5285306

Web of Science ResearcherID: GLQ-7176-2022

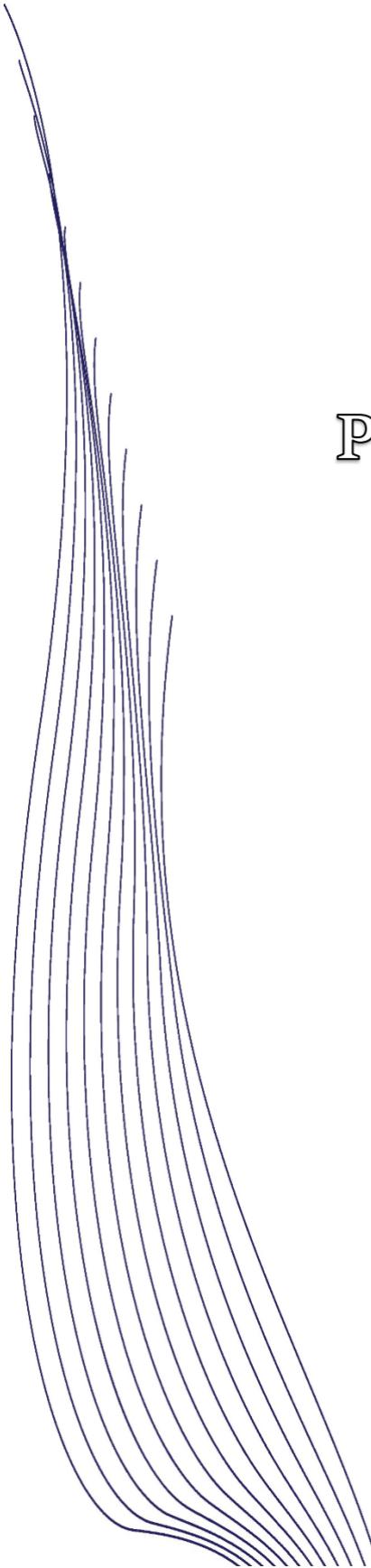
<https://scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57733030000>

<https://scholar.google.co.id/citations?user=buGD0HEAAAJ&hl=id>.

<https://www.researchgate.net/profile/ImamTabroni>.

<https://independent.academia.edu/ImamTabroni10>.

<https://www.linkedin.com/in/imam-tabroni-2b4280208/>



BAB 3

SEJARAH

PERKEMBANGAN

KURIKULUM DI

INDONESIA

Dr. Rangga Firdaus, S.Kom, M.Kom
Universitas Lampung

A. PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia merupakan cerminan dari upaya sistem pendidikan negara ini untuk mengikuti perubahan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Proses pengembangan kurikulum telah melalui berbagai fase dan transformasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, politik, dan ekonomi. Melalui pendekatan historis, kita dapat melihat bagaimana kurikulum di Indonesia telah berkembang dari masa ke masa, mengalami perubahan dan penyesuaian agar relevan dengan tuntutan zaman.

Pada awal abad ke-20, Indonesia masih berada di bawah pemerintahan kolonial Belanda. Pendidikan diatur oleh pemerintah kolonial, dan kurikulum yang diterapkan cenderung menekankan pada pembentukan tenaga kerja yang siap pakai bagi kepentingan kolonial. Menurut Widjaja (1999), kurikulum pendidikan pada masa itu lebih fokus pada pembelajaran keterampilan praktis, seperti pertanian, kerajinan tangan, dan perdagangan. Contoh buku yang menggambarkan kurikulum pada masa itu adalah "Sekolah Desa dan Sekolah Kota" oleh P. Prawirohardjo (1930), yang menjelaskan metode dan isi pembelajaran di sekolah-sekolah Hindia Belanda pada saat itu.

Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, pengembangan kurikulum menjadi tanggung jawab pemerintah Indonesia sendiri. Pemerintah baru berkomitmen untuk menciptakan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, dan pembangunan nasional. Hal ini tercermin dalam kurikulum 1947 yang dikenal sebagai Kurikulum Jawi. Menurut Farid (2009), kurikulum ini berfokus pada pengajaran agama, bahasa, dan seni budaya lokal. Buku "Pendidikan dan Pengajaran di Indonesia" oleh M. Yamin (1957) memberikan pandangan tentang tujuan dan isi kurikulum pada masa itu.

Selama periode Orde Baru di bawah pemerintahan Presiden Soeharto, kurikulum mengalami perubahan signifikan. Pada tahun 1975, diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menekankan pada keunggulan akademik dan mempersiapkan siswa untuk memenuhi kebutuhan industri. KTSP memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum mereka sendiri. Menurut Natawidjaja (2010), kurikulum ini mencerminkan ideologi Orde Baru yang menekankan pada pembentukan generasi yang taat dan patuh terhadap otoritas. Buku "Pendidikan di

Indonesia: Perkembangan dan Kualitas" oleh John D. Gamage (1989) adalah sumber yang menggambarkan perubahan dalam kurikulum pada periode ini.

Setelah Reformasi pada tahun 1998, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan, termasuk dalam hal kurikulum. Pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004, yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam berbagai aspek kehidupan. KBK menekankan pada pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan terintegrasi. Menurut Anwar (2012), kurikulum ini berusaha mengembangkan potensi siswa secara holistik. Buku "Kurikulum Berbasis Kompetensi" oleh Ahmad Tafsir (2008) memberikan wawasan tentang konsep dan implementasi KBK di Indonesia.

Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia mencerminkan perjalanan panjang dalam menjawab tuntutan pendidikan dan perkembangan sosial. Dari masa penjajahan kolonial hingga masa kemerdekaan dan Reformasi, kurikulum terus mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Jurnal dan buku yang dikutip dalam paragraf-paragraf di atas memberikan gambaran tentang perubahan kurikulum di Indonesia serta pemikiran di baliknya. Melalui pemahaman tentang sejarah ini, kita dapat lebih memahami peran dan tujuan kurikulum dalam mencapai pendidikan yang berkualitas di Indonesia.

B. SEJARAH KURIKULUM DI INDONESIA

1. Kurikulum 1947, “Rentjana Pelajaran 1947”

Kurikulum pertama yang lahir pada masa kemerdekaan memakai istilah dalam bahasa Belanda “*leer plan*” artinya rencana pelajaran, istilah ini lebih populer dibanding istilah “*curriculum*” (bahasa Inggris). Perubahan arah pendidikan lebih bersifat politis, dari orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan nasional. Sedangkan asas pendidikan ditetapkan Pancasila. Kurikulum yang berjalan saat itu dikenal dengan sebutan “Rentjana Pelajaran 1947”, yang baru dilaksanakan pada tahun 1950. Sejumlah kalangan menyebut sejarah perkembangan kurikulum diawali dari Kurikulum 1950. Bentuknya memuat dua hal pokok: (1) daftar mata pelajaran dan jam pengajarannya; (2) garis-garis besar pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2012). Kurikulum berbasis kompetensi (KBK): Suatu pemikiran ulang. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11(1), 1-10.
- Farid, M. (2009). *Kurikulum Jawi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gamage, J. D. (1989). *Pendidikan di Indonesia: Perkembangan dan Kualitas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2004). *Model-Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: UPI.
- Miller, J. P., & Seller, W. (1985). *Curriculum; Perspectives and Practices*. New York and London: Long Man.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natawidjaja, R. (2010). Sistem pendidikan dan kurikulum di Indonesia: Suatu tinjauan historis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(2), 229-245.
- Nurgiyantoro, B. (1988). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoretis dan Pelaksanaan)*. Yogyakarta: BPFE.
- Prawirohardjo, P. (1930). *Sekolah Desa dan Sekolah Kota*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Surakhmad, W. (2009). *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Tafsir, A. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widjaja, A. (1999). *Pendidikan di Indonesia: Masa kolonial*. Jakarta: Depdiknas.
- Yamin, M. (1957). *Pendidikan dan Pengajaran di Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.

PROFIL PENULIS



Dr. Rangga Firdaus, S.Kom, M.Kom, Putra dari Bapak **Lukman Hakim** dan Ibu **Ning Dati Windarsih**, Saat ini diberi amanah menjadi Kepala Pusat Pengembangan Pembelajaran Daring dan Pendidikan Jarak Jauh Universitas Lampung, serta sebagai Staff Khusus Rektor Universitas Lampung. Lahir pada tanggal **10 Oktober 1974** di sebuah daerah penghasil minyak bumi terbesar saat itu, Sungai Gerong sebuah nama daerah, berada di Palembang Provinsi

Sumatera Selatan. Anak pertama dari lima bersaudara, sejak SD hingga SMA bersekolah di bawah Yayasan Pendidikan Pertamina (Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara) Pendopo di daerah Kabupaten Muara Enim. Meninggalkan Pendopo sejak tahun 1993 dan melanjutkan Studi **S1 Teknik Komputer di Universitas Gunadarma Jakarta** dengan beasiswa penuh selama kuliah dari Pertamina. Aktifitas di SMA seperti menjadi Pramuka Laksana, Marching Band Sebagai Paramanda atau Majoret, Beladiri hingga Kyu 0,5 InkaI hingga menjadi Paskibraka di Sumatera Selatan tahun 1991, Menjadi modal saat berkegiatan di Kampus Universitas Gunadarma Jakarta. Semua kegiatan tersebut tidak berbeda jauh, mulai dari mengikuti bela diri pernafasan, Pengurus Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) hingga menjadi Pengurus Senat Mahasiswa (Sema) Universitas Gunadarma. Hal tersebut tidak membuat perkuliahan di Jurusan Teknik Komputer di Gunadarma macet bahkan terhenti, namun dapat diselesaikan selama 4,5 Tahun. Setelah mendapatkan Gelar Sarjana Komputer (S.Kom), kegiatan sebagai *Helpdesk Networking* hingga Manager Marketing Bidang Computer Networikng dijalani pada krisis moneter hingga menjelang era reformasi. Pengalaman di bidang Computer Networking dijalani selama 2,5 tahun dan pada tahun 1999 mulai mengabdikan sebagai Dosen di kampus Univeritas Binadarma Palembang. Beberapa aktifitas yang dilakukan antara lain, membangun Lab Jaringan Komputer, sebagai ketua Laboratorium *Maintenance and Repaired*, menjadi Ketua Program Studi Teknik Informatika dan menjabat sebagai Pjs Dekan Fikom Univ Binadarma.

Tahun 2000 hingga 2003, melanjutkan studi di Pascasarjan di **S2 Magister Komputer FMIPA UGM** dengan program beasiswa pascasarjana (BPPS),

dan lebih menekuni bidang *Computer Security*, mengambil tesis dengan fokus penelitian mendeteksi penyusup dengan menggunakan linux. Kegiatan yang dilakukan selama menempuh studi S2, menjadi Pendiri Komunitas M.Kom UGM, Ketua Litbang DPD PAN Kota Yogyakarta, hingga terlibat aktif di Himpunan Mahasiswa Muslim Pascasarjana (Himpas UGM).

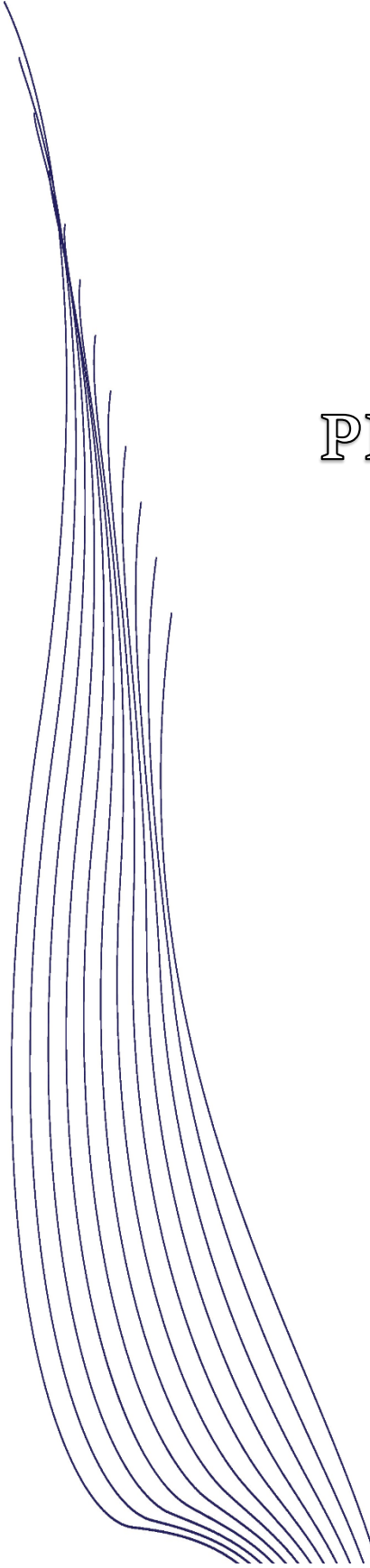
Kegiatan di HIMMPAS UGM menjadi awal pertemuan dengan pasangan sehidup semati dalam berjuang mengarungi samudera kehidupan sampai membawa bersama menuju Syurga. *Alhamdulillahirobbilamin*, tanggal **2 Maret 2003 menikah** dengan istri tercinta Mama Odie. Istriku **Rodiyah, S.P., M.Si** dan Lulusan terbaik Cumlaude S2 Pascasarjana Bioteknologi UGM 2003, Dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Sekarang kami menetap di kota Bandar Lampung sejak tahun 2004 bersama **tiga anak kami**, yaitu : **Hizba Muhammad Falah, Muhammad Adzka Aqila** dan **Muhammad Mumtaz Adhim**. Pada tahun 2004 hingga 2006 bekerja di dua kampus swasta yang terkenal di Bandar Lampung sebagai Ketua Puskom TIK, Ketua Program Studi, Ketua Karir Center hingga menjadi Pjs Ketua Perguruan Tinggi di salah satu kampus tersebut.

Bulan September 2006 anak kedua kami Lahir bertepatan dengan diterimanya sebagai Dosen Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung sebagai dosen di Jurusan Ilmu Komputer FMIPA Unila, menjabat sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komputer pada tahun 2010. Anak ketiga lahir pada bulan Januari 2013. Ketiga anak kami yang sholih juga istriku adalah sebagai motivasi dan inspirasi untuk selalu membawa kebaikan selama hidup dan kehidupan di dunia, dan bersama-sama membawa sekeluarga menuju surga firdaus kelak, insya allah...aaminn.

Kegiatan berwirausaha dalam bidang perdagangan dan pendidikan diwujudkan dalam sebuah Yayasan AlFath Lampung yang didirikan bersama istri. Begitu juga sebagai dosen dengan tridharma dijalani dengan penuh suka cita, penuh kebanggaan, keceriaan dan kebahagiaan tersendiri. Dari kegiatan *training on trainer* (ToT) di Lemhannas RI (Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia) mendapat amanah menjadi Koordinator ToT Lemhannas di Sumatera bagian Selatan. Berbagai aktifitas lainnya seperti terlibat di asosiasi profesi bidang ilmu salah satu cara untuk mengasah kemampuan baik dari sisi teknis maupun non teknis. **APTIKOM** (Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika dan Komputer) se-Indonesia dan **IAII** (Ikatan Ahli Informatika Indonesia) merupakan salah satu dari asosiasi tempat berkongres dalam rangka memajukan teknologi dan pendidikan di Indonesia. Preinexus adalah salah satu tempat kawah candradimuka dalam proses kehidupan penulis, terutama dalam menempa dan menimba ilmu yang dimiliki. Indonesia Digital Learning dan Indonesia Next adalah salah satu kegiatan di **Preinexus**

yang merupakan kolaborasi dan sinergi dari beberapa stakeholder bidang teknologi industri dan pendidikan (Telkom, Telkomsel, PGRI, Dikti). Bersama avenger **Team SPADA** (Sistem Pembelajaran Daring) Kemenristek Dikti bertugas mensosialisasikan dan menjalankan pembelajaran daring untuk seluruh kampus di Indonesia, maupun mengawal secara teknis Pendidikan Profesi Guru (PPG Spada) dalam pembelajaran daring, ini merupakan kesempatan yang luar biasa dalam menimba ilmu bagaimana sebuah teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan pembelajaran. Keterlibatan dalam SPADA Kemenristek Dikti merupakan salah satu alasan untuk dapat bergabung di Pascasarjana S3 Teknolodi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta tahun 2015/2016 dan saat bersamaan bersama dengan **Prof Richardus Eko Indrajit** serta beberapa rekan lainnya, terlibat dalam menangani kegiatan di Pusat Pertahanan Siber (Pushansiber) Pusat Data Informasi (Pusdatin) Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (Kemhan RI) sebagai Instruktur di bidang *Cyber Defense*. Bersama **Tim Rajawali 34** juga berperan aktif dalam kegiatan untuk berbagi keilmuan dalam bidang sosial hingga bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Selama ini, banyak penelitian yang telah didapat, baik yang didanai oleh Kemendikbud baik dari pusat maupun internal kampus, begitu juga dengan beberapa artikel yang ditulis baik untuk jurnal artikel secara internasional maupun untuk jurnal artikel lokal, beberapa penghargaan baik dari Nasional maupun lokal perguruan tinggi hingga aktif membuat tulisan dalam bentuk buku ajar hingga menjadi narasumber beberapa kampus dalam berbagi pengetahuan dan nilai bidang teknologi dan pendidikan



BAB 4

HAKIKAT

PENGEMBANGAN

KURIKULUM

Lisnawati Rusmin, S. Pd., M.Sc
Universitas Halu Oleo

A. PENDAHULUAN

Istilah kurikulum banyak dijumpai dan digunakan hampir dalam setiap aktivitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian keberadaan kurikulum menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan itu sendiri. Kurikulum, sebagai program pendidikan, berfungsi sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Kurikulum memuat garis-garis besar program kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, antara lain tujuan pendidikan sebagai sasaran yang harus diupayakan untuk dicapai atau direalisasikan, pokok-pokok materi, bentuk kegiatan, dan kegiatan evaluasi.

Gambaran proses dan hasil yang akan dilahirkan dari setiap lembaga pendidikan, secara umum sudah tercermin dari kurikulum yang digunakan. Dengan kata lain, kualitas siswa atau manusia, seperti apa yang diharapkan dapat dilahirkan dari program pendidikan untuk mengisi kehidupan (individu, masyarakat, berbangsa, dan bernegara) di masa yang akan datang, banyak diwarnai dan ditentukan oleh kurikulum yang dikembangkan oleh pendidikan itu sendiri.

Pendekatan pengembangan kurikulum yang digunakan pada setiap Lembaga pendidikan, mungkin memiliki tekanan atau fokus yang berbeda atau penggunaan kurikulum suatu program pendidikan mengalami perubahan dan penyempurnaan dari satu periode ke periode berikutnya. Hal ini sangat dimungkinkan, mengingat tuntutan dan kebutuhan dalam setiap aspek kehidupan yang terus berkembang, yang tidak kalah pentingnya, perkembangan pemahaman para ahli terhadap konsep atau Batasan kurikulum itu sendiri juga berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum (Sukirman & Nugraha, 2016)

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita maklumi bahwa pendidikan merupakan usaha mempersiapkan peserta didik untuk terjun kelingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan semata, namun memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat. (Winarso, 2015)

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi: (1), manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, man-diri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Tarihoran, 2017).

B. ARTI PENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Pendidikan dapat diterjemahkan sebagai paedagogi. Pada Yunani kuno seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan, pelayan tersebut biasa disebut paedagogos, penuntun anak. Dengan demikian karena disamping mengantar dan menjemput juga berfungsi sebagai pengasuh anak tersebut dalam rumah tangga tuannya, sedangkan gurunya, yang mengajar, pada Yunani kuno disebut *governor*. *Governor* sebagai guru tidak mengajar secara klasikal seperti sekarang ini, melainkan secara individual.[1] Dalam bahasa Romawi didapati istilah educate yang berarti membawa keluar (sesuatu yang ada di dalam). Dalam bahasa Jerman dijumpai istilah *ziehen* yang artinya menarik (lawan dari mendorong). Dalam bahasa Jerman pendidikan disalin dengan istilah *erziehung*, yang juga berarti menarik keluar atau mengeluarkan. Orang Belanda menggunakan istilah *opvoeden* untuk pendidikan. Voeden berarti memberi makan, sedangkan opvoeden diartikan orang sebagai membesarkan atau mendewasakan. Orang Inggris menggunakan istilah to educate yang diartikan sebagai to give moral and intellectual training. Orang Jawa membedakan antara dasar dan ajar. Yang pertama dibawa sejak lahir, yang kedua merupakan hasil pembinaan.[2] Sebelum kita tinjau lebih lanjut apa yang dimaksud dengan pendidikan, terlebih dahulu perlu kiranya diterangkan dua istilah yang hampir sama

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2005). Pengembangan Kurikulum. *Jakarta: Pustaka Karya*.
- Effendi, M. (2006). *Ilmu Pendidikan* (M. M. Choiri, Ed.; Vol. 1). STAINPO PRESS. <http://repository.iainponorogo.ac.id/912/>
- Hernawan, A. H., & Andriyani, D. (2011). Hakikat kurikulum dan pembelajaran. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran EKOP*.
- Ibrahim, M. (2014). Hakikat kurikulum dan Pembelajaran. *Modul Pembelajaran*, 1–42.
- Maseleno, A., Huda, M., Siregar, M., Ahmad, R., Hehsan, A., Haron, Z., Ripin, M. N., Ihwani, S. S., & Jasmi, K. A. (2017). Combining the previous measure of evidence to educational entrance examination. *Journal of Artificial Intelligence*.
- Muhson, A., Wahyuni, D., Supriyanto, S., & Mulyani, E. (2012). Analisis relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja. *Jurnal Economia*, 8(1), 42–52.
- Mulyani Sumantri (1988). (t.t.). *Kurikulum dan Pengajaran*. Diambil 2 Juni 2023,
- Seller, P. K. M. D. (2020). *Primary School Curriculum Development Orientation in the Perspective of Miller and Seller Model of Curriculum*.
- Sukirman, D., & Nugraha, A. (2016). Hakikat Kurikulum. *Kurikulum dan bahan belajar TK (PGTK2403/M)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarihoran, N. (2017). *Pengembangan Kurikulum*.
- Winarso, W. (2015). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*.

PROFIL PENULIS



Lisnawati Rusmin, S.Pd., M. Sc., lahir di Abelisawah, 2 November 1975, Menempuh Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) FKIP Universitas Halu Oleo dan lulus pada tahun 1998, S2 Program Studi Ketahanan Nasional pada Universitas Gadjah Mada (UGM) dan lulus pada tahun 2008, dan saat ini sedang melanjutkan Program S3 Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Makassar. Menjadi dosen Luar biasa tahun 1999 sampai 2004, kemudian diangkat menjadi dosen tetap pada Jurusan PPKN dari tahun 2005 sampai 2010, dan pada tahun 2011 beralih ke Jurusan PGSD sampai sekarang. Jabatan yang pernah diduduki adalah: Sekretaris Jurusan PGSD (2012 – 2014), Ketua Program Studi (2015- Juli 2016), Sekretaris Perpus, Pustik & UJM (Agustus 2016 - Juni 2017), Ketua PPL (Juli 2017- 2020), Sekretaris K2JM dan TMJM Prodi PGSD (2021-Sekarang). Saat ini penulis juga Aktif sebagai dosen UPBJJ Universitas Terbuka Kendari (2005 – sekarang). Selain menjadi dosen, penulis juga aktif di bidang keorganisasian sebagai wakil Bendahara bidang pengembangan & diklat IKAL ANGKATAN VI LEMHANNAS RI, Pengurus Kagama Sultra, Pengurus Hispisi Sultra, Pengurus PSG UHO, pengurus LAT Sultra. Email: lisnawatirusmin0@gmail.com



BAB 5

ASAS-ASAS

PENGEMBANGAN

KURIKULUM

Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd
STAI Said Perintah Masohi

A. PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Munculnya peraturan perundang-undangan yang baru telah membawa implikasi terhadap paradigma baru dalam proses pengembangan kurikulum.

Oleh karena itu kurikulum memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan. Hal ini dikarenakan selain kurikulum merupakan suatu rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan cukup penting dalam seluruh kegiatan pendidikan, kurikulum juga menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Penyusunan kurikulum tidak dapat dikerjakan secara sembarangan, mengingat pentingnya peran kurikulum di dalam perkembangan pendidikan kehidupan manusia secara umum.

Mengingat pentingnya kurikulum, desain kurikulum harus dilaksanakan berdasarkan konsep pengembangan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, sikap dan nilai moral, sehingga visi dan misi kurikulum yang dikembangkan dapat membentuk pribadi yang kuat. Selain itu, dalam pengembangan kurikulum juga diperlukan landasan atau asas yang kuat agar hasil pendidikan terjamin kualitasnya. Asas-asas utama dalam pengembangan kurikulum yaitu asas filosofis, psikologis, sosiologis, dan asas ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Di dalam Bab ini akan dipaparkan lebih rinci dan mendetail mengenai ke empat asas pengembangan kurikulum tersebut.

B. ASAS FILOSOFIS

Kata filsafat berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *Philosophia* (*philore* = cinta, senang, suka, dan *shopia* = kebaikan atau kebenaran). Menurut asal katanya, filsafat berarti cinta akan kebenaran. Orang yang berfilsafat adalah orang-orang yang senang dengan kebenaran. Orang yang ahli dalam berfilsafat disebut *philosopher* (Inggris), *failasuf* (Arab), dan *filsuf* (Indonesia). Dengan demikian, filsuf adalah orang yang mencintai kebenaran, berusaha untuk

mendapatkannya, memusatkan perhatian padanya dan menciptakan sikap positif terhadapnya. Filsuf juga mencari hakikat sesuatu, berusaha menghubungkan antara sebab dan akibat serta melakukan penafsiran atas pengalaman-pengalaman manusia. Berfikir filsafat berarti berfikir secara menyeluruh, sistematis, logis dan radikal.

Setiap negara tentu mempunyai filsafat yang berbeda. Artinya, asas filosofis dan tujuan pendidikannya juga berbeda. Di Indonesia, asas atau landasan filosofis pengembangan sistem pendidikan nasional secara formal adalah Pancasila yang terdiri dari lima sila, yaitu : (a) Ketuhanan Yang Maha Esa, (b) Kemanusiaan yang adil dan beradab, (c) Persatuan Indonesia, (d) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan (e) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Implikasinya bagi pengembang kurikulum adalah :

1. Nilai-nilai Pancasila harus dipelajari secara mendalam dan komprehensif sesuai dengan sifat kajian filsafat, baik dari segi ontologi, epistemologi maupun aksiologi.
2. Kelima sila tersebut berisi nilai-nilai moral yang luhur sebagai dasar dan sumber dalam merumuskan tujuan pendidikan pada setiap tingkatan, memilih dan mengembangkan isi/bahan kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem evaluasi.

Sebagai suatu landasan fundamental, filsafat memegang peranan penting dalam proses pengembangan kurikulum. Ada 4 fungsi filsafat dalam proses pengembangan kurikulum, yakni :

1. Filsafat dan Tujuan Pendidikan

Dalam arti luas, pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan semua aspek kepribadian manusia, baik aspek pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan. Hummel (1977), mengemukakan ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan tujuan pendidikan diantaranya :

- a. Autonomy : memberi kesadaran, pengetahuan dan kemampuan yang prima kepada setiap individu dan kelompok untuk dapat mandiri dan hidup bersama dalam kehidupan yang lebih baik.
- b. Equity : pendidikan harus dapat memberi kesempatan kepada seluruh warga masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kebudayaan dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT.Remaja Rosda Karya : 2011
- Ali, Hamdani. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1990
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012
- Sanjaya, Wina H. *Kurikulum dan Pembelajaran* , Kencana : 2008
- Sukmadinata, Nana Sy. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1969.
- Sujanto, Agus. *Psikologi umum*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001

PROFIL PENULIS



Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd, Lahir di Siri-Sori Islam, Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku pada tanggal 25 Desember 1986. Ia menyelesaikan pendidikannya di Desa kelahirannya Yaitu : SD Inpres Siri Sori Islam, sekarang SD Negeri 130 Maluku Tengah, MTs Nadil Ulum sekarang MTsN 04 Maluku Tengah, dan MAN 3 Maluku Tengah. Gelar sarjana pendidikan diraihinya pada tahun 2005 pada Sekolah Tinggi Agama Islam

Said Perintah Masohi. Gelar magister prodi Pendidikan Agama Islam diperolehnya pada tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Pengalaman kerjanya dimulai pada tahun 2012, diangkat menjadi staf akademik STAI Said Perintah Masohi, dan sekarang Menjabat sebagai Bendahara STAI Said Perintah Masohi dan sekarang aktif menjadi tenaga pengajar pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam di STAI Said Perintah Masohi.

Artikel hasil penelitian yang dimiliki adalah : Jurnal : Pengaruh Pengalaman Diklat Dan Motivasi Mengajar Terhadap Penguasaan Materi PAI di SD Negeri se-Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah.



BAB 6

PRINSIP DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

A. PENGERTIAN PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM

Prinsip menunjuk pada suatu hal yang sangat penting, mendasar, harus diperhatikan, memiliki sifat mengatur dan mengarahkan, serta sesuatu yang biasanya selalu ada atau terjadi pada situasi dan kondisi yang serupa. Prinsip pengembangan kurikulum menunjukkan pada suatu pengertian tentang berbagai hal yang harus dijadikan patokan dalam menentukan berbagai hal yang terkait dengan pengembangan kurikulum, terutama dalam fase perencanaan kurikulum. Prinsip pengembangan kurikulum merujuk pada pedoman atau panduan yang digunakan dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum di berbagai tingkat pendidikan. Prinsip-prinsip ini membantu memastikan bahwa kurikulum dirancang dengan cara yang efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Berikut adalah pengertian prinsip pengembangan kurikulum menurut beberapa ahli:

1. Ralph W. Tyler: Ralph W. Tyler adalah seorang ahli pendidikan yang dikenal dengan "Model Tyler" atau "Model Tujuh Langkah Tyler" dalam pengembangan kurikulum. Menurutnya, prinsip pengembangan kurikulum mencakup empat pertanyaan pokok: (a) Apa tujuan pendidikan yang ingin dicapai? (b) Apa materi atau pengalaman belajar yang harus disediakan? (c) Bagaimana cara mengajar yang efektif? (d) Bagaimana kita bisa mengetahui apakah tujuan telah tercapai?
2. Hilda Taba: Hilda Taba adalah seorang ahli pendidikan yang mengembangkan "Model Taba" dalam pengembangan kurikulum. Menurutnya, prinsip pengembangan kurikulum melibatkan empat langkah: (a) Analisis pembelajaran yang mencakup identifikasi tujuan, pemahaman peserta didik, dan pengembangan kegiatan pembelajaran. (b) Desain kurikulum yang melibatkan pengorganisasian materi pembelajaran dan pengembangan strategi pengajaran. (c) Pelaksanaan kurikulum dengan melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. (d) Evaluasi kurikulum untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Jerome Bruner: Jerome Bruner adalah seorang psikolog dan ahli pendidikan yang menekankan konsep "pembelajaran berbasis discovery" dalam pengembangan kurikulum. Menurutnya, prinsip pengembangan kurikulum melibatkan tiga tahap: (a) Representasi enaktif yang melibatkan pengalaman langsung dengan benda-benda fisik. (b)

Representasi ikonik yang melibatkan penggunaan gambar atau representasi visual. (c) Representasi simbolik yang melibatkan penggunaan bahasa dan simbol.

4. David Ausubel: David Ausubel adalah seorang psikolog pendidikan yang mengembangkan teori "pembelajaran signifikan". Menurutnya, prinsip pengembangan kurikulum mencakup pengorganisasian materi pembelajaran berdasarkan struktur pengetahuan yang ada pada peserta didik. Materi harus disajikan secara hierarkis, dimulai dari konsep yang paling umum hingga yang paling spesifik, dan harus dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya yang relevan.

Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum, (Bradley, Revyta, Ayunda Fadhilah, 2020)

B. SUMBER PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM

Ada beberapa sumber prinsip pengembangan kurikulum yang dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang suatu kurikulum. Berikut adalah beberapa sumber prinsip pengembangan kurikulum yang umumnya diakui oleh para ahli pendidikan:

1. Kebutuhan dan Tuntutan Masyarakat: Kurikulum harus mencerminkan kebutuhan dan tuntutan masyarakat tempat pendidikan berada. Hal ini melibatkan identifikasi kompetensi yang relevan dan penting bagi peserta didik untuk menghadapi tuntutan masa depan, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan nyata.
2. Standar Kompetensi: Prinsip pengembangan kurikulum yang penting adalah pengacuan pada standar kompetensi yang ditetapkan oleh otoritas pendidikan. Standar kompetensi menggambarkan keterampilan,

DAFTAR PUSTAKA

- Armiadi. 2017. *Pengembangan Landasan Kurikulum Pendidikan*. Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama Volume 2 Nomor 2.
- Asmariyani. 2020. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam*. Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban,” accessed April 15, <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/95>.
- Bradley Setiyadi, Revyta, Ayunda Fadhilah.2020. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum. KHAZANAH PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. XIV, No. 1.
- Fitroh, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Strategi Pencapaian,” *STUDIA INFORMATIKA: JURNAL SISTEM INFORMASI* 4, no. 2 (2011): 1–7, <https://doi.org/10.15408/sijisi.v4i2.132>.
- Mansur, Rosichin. 2016. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan).” *Jurnal Ilmiah Vicratina* 10(2): 3.
- Shofiyah. 2018. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Edureligia). Vol. 2, No. 2. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>. ISSN; 2549-4821 1 E-ISSN 2579-5694.
- Zainab, Nurul. 2017. “Prinsip - Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perspektif Islam.” *Jurnal Fenomena* 16(2): 366.

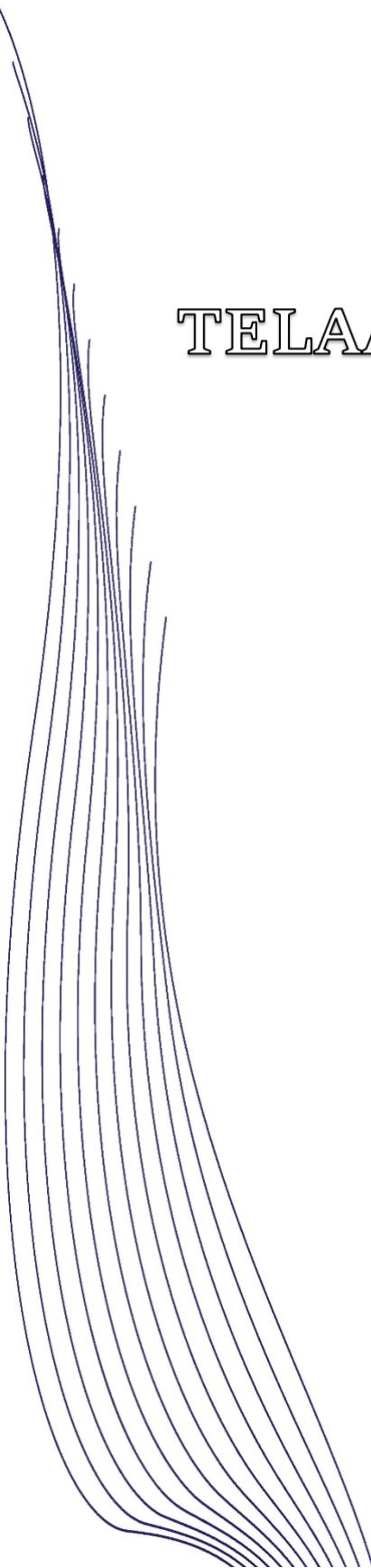
PROFIL PENULIS



Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Pangkajene, 23 Juni 1981. Merupakan Dosen tetap di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2003), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2006), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Malang, Indonesia (2016). Tahun 2021 hingga tahun 2025 menjabat sebagai Kepala Laboratorium Microteaching Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti, telah menghasilkan beberapa artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional, dan telah menghasilkan beberapa buku ajar dan buku referensi serta telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Inanna merupakan editor maupun reviewer pada jurnal nasional. Minat kajian utama riset Inanna adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Informal, kewirausahaan, UMKM, Model-Model Pembelajaran, dan *Education for Sustainable Development*. Dalam kaitannya dengan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), saat ini Inanna terlibat sebagai Dosen pengajar/pembimbing dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, seperti pertukaran mahasiswa, dosen pembimbing lapangan kampus mengajar, dan asessor rencana pembelajaran lampau.

Email Penulis: inanna@unm.ac.id



BAB 7

TELAAH KURIKULUM

PASCA

KEMERDEKAAN

Merri Natalia Siahaan, M.Pd
Universitas Negeri Jakarta

A. PENGERTIAN KURIKULUM



Gambar 1 : Perkampungan Suku Baduy, 2023



Gambar 2 : Lesung penumbuk Padi di Suku Baduy, 2023

Perhatikan Kedua Gambar diatas, gambar tersebut menunjukkan kearifan lokal Suku Baduy Banten, Jawa Barat. Di Era Globalisasi ini sangat banyak pelajar anak muda Indonesia yang seharusnya dapat dengan mudah mencari informasi mengenai segala sesuatu termasuk kearifan lokal maupun kekayaan budaya yang ada di setiap Negara nya. Namun dalam pencarian informasi tersebut dibutuhkan sebuah konsep dan pengarah agar informasi yang diterima adalah benar, bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan generasi Indonesia yang berjiwa nasionalisme.

Dalam mewujudkan hal ini setiap Negara membutuhkan konsepsi yang akan menjadi acuan dalam menimbulkan stimulasi peserta didik akan keingintahuannya mengenai negaranya bahkan negara-negara lainnya. Disinilah bidang pendidikan membutuhkan kurikulum sebagai acuan/pedoman Kegiatan pembelajaran tersebut.

Berbicara mengenai kurikulum, artinya pembahasan yang akan mengarah kepada satu konsep pemikiran yang berisikan sebuah pedoman pendidikan termasuk strategi pembelajaran, model pembelajaran, materi dan hal lainnya guna untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kurikulum merupakan pembahasan yang kompleks untuk dipelajari karena berisikan panduan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh suatu bangsa di bidang pendidikan. Kurikulum yang digunakan oleh suatu Negara dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan membantu pendidik dalam menentukan setiap

tujuan pembelajaran yang dilakukan didalam suatu kelas agar dapat diukur dan keberlangsungan pembelajaran dapat berjalan efektif dan sistematis. Kurikulum dapat disusun berdasarkan pengalaman, hasil evaluasi dan berdasarkan kebudayaan yang dimiliki oleh suatu negara. Kurikulum di satu negara dengan negara lain dapat berbeda hal ini dikarenakan kebutuhan dalam suatu negara tersebut berbeda pula.

Menurut Caswell and Campbell Kurikulum adalah penyusunan pengalaman yang digunakan guru sebagai proses untuk membimbing anak didiknya menuju kedewasaan. Artinya Kurikulum memiliki sebuah tujuan dalam menciptakan kedewasaan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Dalam bab ini kita akan membahas mengenai Telaah Kurikulum Indonesia Pasca Merdeka Tahun 1947-1997.

B. PERUBAHAN KURIKULUM

Dalam perjalanannya perubahan kurikulum terjadi setidaknya mencakup empat komponen utama yaitu:

1. Tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai
2. Pengetahuan, ilmu-ilmu, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman
3. Metode dan cara-cara mengajar dan bimbingan yang diikuti peserta didik untuk mendorong mereka dalam mencapai keinginan mereka serta tujuan-tujuan yang dirancang
4. Metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai hasil.

Soetopo dan Soemanto (1991: 38) berpendapat suatu kurikulum dikatakan mengalami perubahan apabila terdapat adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara dua periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja. Sedangkan menurut Nasution (2009: 252) perubahan kurikulum mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum artinya turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan dan seluruh komponen pendidikan. Oleh sebab itu perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan social atau *social change*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2004. *Model-Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PPs Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Hamalik, Oemar. 2006. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Indarto. *Menyimak Perkembangan Kurikulum di Indonesia*. 1999. Makassar: Diposting dari Web Master Gamaliel School.
- Miller, J.P & W. Seller. 1985. *Curriculum; Prespectives and Practices*. New York and London: Longman.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: BPFE.
- Ornstein, Allan.C. & Hunkins, Francis.P. 2009. *Curriculum Foundations, Principles and Issues*. New York: Pearson.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Schubert. 1986. *Curriculum Prespective, Paradigm and Posibility*. New York: Mc.Millan Publishing.
- Stratemeyer, Florence., B, Forkner, HL., McKim, GM. 1947. *Developing a Curriculum for Modern Living*. Columbia: Bureau of Publication, Teacher College.
- Sukmadinata, Nana Sy. 1997. *Pengembangan Kurikum; Teori dan Praktek*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 2009. *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

PROFIL PENULIS



Merri Natalia Siahaan M.Pd Lahir pada 31 Desember 1996 di Teluk Pulau Dalam. Anak kelima dari lima bersaudara, dari pasangan Ibu Sinta Simbolon dan Bapak Dahrhun Siahaan. Mempunyai hobby menulis, membaca, mendengarkan musik, traveling dan bulutangkis. Pendidikan terakhir S2 di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2020. Adapun karya yang telah dihasilkan seputar Pengembangan Pembelajaran Sejarah, Evaluasi Pendidikan, Strategi pembelajaran, Novel Sejarah Duo Penggerak Pendidikan, Prosiding dan Artikel Sinta 3. Bagi saya menulis artinya berbagi pengalaman dengan banyak orang. *Contact person 082123622115, whatsapp 082123622115 Email : merrinatalia013@gmail.com*



BAB 8

TELAAH KURIKULUM

BERBASIS

KOMPETENSI

Paskha Marini Thana, M.Pd
Universitas Musamus

A. PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum menjadi suatu keniscayaan untuk dilakukan dalam sebuah sistem pendidikan. Indonesia tidak luput dari perubahan kurikulum karena sifat ilmu pengetahuan yang dinamis, disamping juga dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu berubah karena iklim ekonomi, politik, dan kebudayaan. Kurikulum diibaratkan seperti kendaraan yang mengantarkan penumpang ke tujuan. Oleh karena itu, kurikulum memiliki makna sebagai pedoman atau pegangan yang mengantarkan pendidikan ke tujuan yang ingin dicapai, seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta dalam tujuan khusus dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai tujuan nasional pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi peserta didik.

Bertautan dengan tujuan pendidikan yang telah dipaparkan sebelumnya, setelah Indonesia mengalami reformasi, maka sistem pendidikan juga mendapatkan pengaruh yang cukup signifikan. Reformasi pendidikan ditandai dengan penggantian kurikulum menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Lebih lanjut terdapat dua pertimbangan perlunya perubahan kurikulum menjadi KBK, pertama kerasnya persaingan yang terjadi di era global terletak pada output yang dihasilkan pada lembaga pendidikan ditandai dengan munculnya SDM yang unggul. Kedua, perlunya pengembangan sistem penilaian agar memudahkan lembaga pendidikan dalam melakukan evaluasi untuk itu penetapan standar kompetensi harus jelas (Mardapi, D. 2003; Rahdiyant, D., 2003). Jadi, jika ditelisik lebih jauh, sebenarnya implementasi KBK bukan hanya sekedar upaya untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya, namun untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang menuntut tersedianya SDM yang unggul dan kompetitif.

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan kurikulum pengembangan peserta didik yang berfokus pada kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan dalam wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. Jika ditelusuri lebih jauh, kurikulum KBK menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum-kurikulum berikutnya. Penerapan kurikulum ini memfasilitasi guru untuk menilai hasil belajar pada proses pencapaian sasaran ajar yang tercermin dalam pemahaman dan penguasaannya, sehingga peserta didik perlu mempersiapkan diri melalui penguasaan terhadap sejumlah

kompetensi tertentu sebelum melanjutkan pada tingkatan berikutnya. Selain itu, KBK juga mewadahi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan potensi yang dimiliki agar dapat bersaing dalam dunia kerja melalui pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh setelah menempuh pendidikan.

B. RELEVANSI KBK DENGAN KONDISI PENDIDIKAN DI INDONESIA

Kurikulum sebelum era reformasi atau lebih dikenal dengan kurikulum tradisional lebih berorientasi kepada materi pelajaran dan pengetahuan. Berbeda dengan kurikulum tersebut, KBK menekankan pada penguasaan keterampilan dan kemampuan praktis yang relevan dengan dunia kerja atau kehidupan nyata. Jadi, akhir dari implementasi kurikulum berbasis kompetensi yaitu peserta didik siap mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam berbagai situasi nyata.

Dalam rangka mempersiapkan peserta didik menghadapi kerasnya persaingan dan tantangan di era yang semakin maju, maka kementerian pendidikan merespon dengan menerbitkan KBK yang merupakan hasil dari refleksi serta evaluasi dari pengkajian ulang terhadap kurikulum 1994 dan implementasinya. Dikatakan bahwa hasil analisis terhadap kebutuhan dan keadaan di tahun 2000 menunjukkan perlunya membekali peserta didik agar dapat menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang secara mandiri, cerdas, kritis, rasional, dan kreatif.

Pada pelaksanaan kurikulum KBK, kedudukan peserta didik adalah sebagai subjek dalam proses pendidikan karena terbukanya ruang dalam memperoleh suatu pengetahuan. Sistem pendidikan pada masa ini ditempuh oleh peserta didik Generasi Y yang merupakan individu yang lahir pada tahun 1980 – 2000. Saat itu merupakan era perkembangan teknologi informasi dan dunia pendidikan sehingga karakteristik yang dimiliki berbeda dengan generasi sebelumnya (Meier & Justin, 2010; Hidayat, N, 2022). Dengan demikian, kebijakan perubahan kurikulum menjadi KBK menjadi langkah yang tepat karena peserta didik dituntut untuk aktif dalam memperoleh informasi sementara peran guru hanya sebagai fasilitator dalam perolehan suatu informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasan, S. H. (2003). Strategi Pembelajaran Sejarah Pada Era Otonomi Daerah Sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Diakses dari laman [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR. PEND. SEJARAH/194403101967101-SAID HAMID HASAN/Makalah/Strategi Pembelajaran Sejarah.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/194403101967101-SAID_HAMID_HASAN/Makalah/Strategi_Pembelajaran_Sejarah.pdf)
- Hidayat, N., dkk. (2022). Analisa Kondisi Sumber Daya Manusia Lintas Generasi pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia: Tinjauan Literatur. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional (JJKN)* 2(2): 87 – 108. <http://dx.doi.org/10.53756/jjkn.v2i2.58>
- Mardapi, D. (2003). “Kerangka dasar pengembangan kurikulum berbasis kompetensi”. Makalah disampaikan pada semiloka pengembangan model pembelajaran berbasis kompetensi bagi dosen UNY, tanggal 29 dan 30 September 2003. Yogyakarta: UNY.
- Mc. Neil, J. D. (2006). *Contemporary Curriculum in Thought and Action*. USA: Wiley Jossey-Bass Education
- Meier dan Justin. (2010). Generation Y in The Workforce: Managerial Challenges. *The Journal of Human Resource and Adult Learning* 6(1): 68–78.
- Miller, J.P and Seller, W. 1985. *Curriculum Perspective and Practice*. USA: Longman.
- Pawero, A. M., (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra’* 12(12018): 42 – 59. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/issue/view/176>
- Rahdiyanta, D. (2003). “Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Pengertian dan Konsep KBK”. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Implementasi KBK di FT-UNY, tanggal 11-12 Agustus 2003. Yogyakarta: UNY.
- Rusman (2009). *Manajemen Kurikulum, Seri Manajemen Sekolah Bermutu* Jakarta. Rajawali Pers. PT Rajagrafindo Persada.

- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Sukmadinata, N.S. (2016). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usmanm H. (2006). Sistem Manajemen Mutu Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 13(1): 56 – 62.
- Zamroni & Widyowatie, D. (2004). *Refleksi Pelaksanaan KBK pada Tingkat Sekolah Menengah Atas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

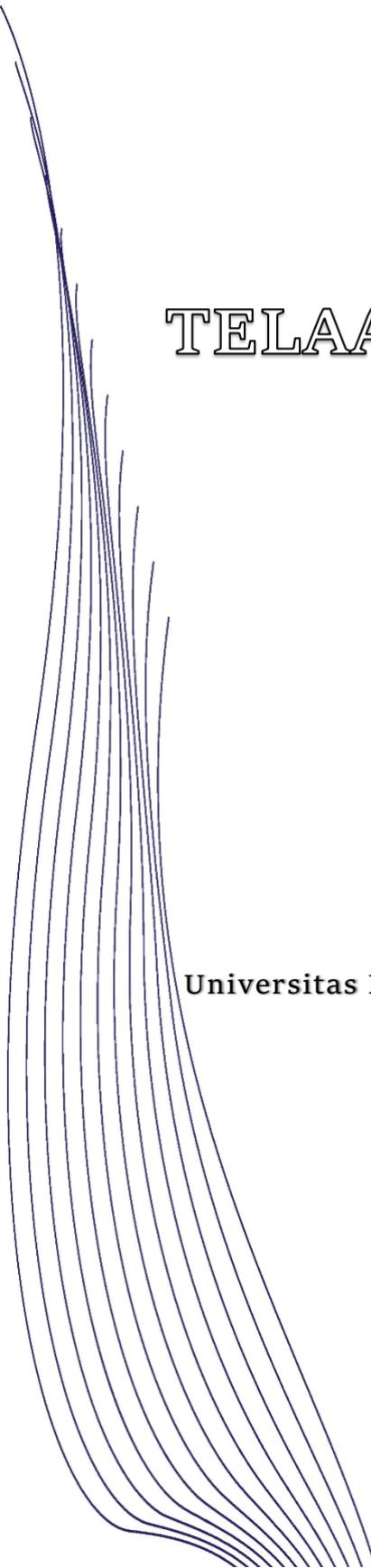
PROFIL PENULIS



Paskha Marini Thana, M.Pd.

Penulis merupakan dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Musamus (Unmus). Penulis menyelesaikan Program Sarjana Tahun 2011 pada Jurusan Pendidikan Matematika dan Program Magister Tahun 2019 pada Jurusan Pengembang Kurikulum di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Sebelum berprofesi sebagai dosen, selama 6 tahun penulis menjadi seorang guru di NTT dan Makassar. Penulis menyadari bahwa mendidik adalah panggilan hidup yang Tuhan percayakan. Oleh karena itu, di sela aktivitas melakukan tridarma, penulis juga aktif mengikuti berbagai pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kinerja dan kualitas diri sebagai dosen. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/ lokakarya tertentu.

Email: paskhathana@unmus.ac.id



BAB 9
TELAAH KURIKULUM
2013

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

A. KOMPONEN TELAAH KURIKULUM 2013



Gambar 9.1. Komponen Kurikulum Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (Sukmadinata, 2019)

Kurikulum 2013 adalah kurikulum nasional yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2013. Tujuan dirancangnya kurikulum ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan pendekatan yang lebih holistik dan memperkuat pengembangan karakter siswa (Alifah, 2021).

Telaah Kurikulum 2013 adalah pengkajian terhadap Kurikulum 2013. Untuk melakukan telaah terhadap Kurikulum 2013, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa poin yang dapat menjadi acuan dalam menelaah Kurikulum 2013:

1. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan tersebut antara lain untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global. Lebih lanjut, tujuan kurikulum 2013 dijabarkan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi;

- b. Mengembangkan kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan untuk sukses di era global;
 - c. Mengembangkan kreativitas dan inovasi melalui pembelajaran yang berbasis kontekstual dan asesmen autentik; dan
 - d. Mencapai kesetaraan dalam mendapatkan akses dan hasil pendidikan bagi semua peserta didik.
2. Struktur Kurikulum 2013
3. Komponen Kurikulum 2013

Gambar 9.2. Komponen Kurikulum 2013 Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)



Kurikulum 2013 terdiri dari komponen berikut ini:

- a. Kompetensi Inti, yang mencakup kompetensi yang harus dimiliki oleh semua peserta didik di semua mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain Education in Indonesia and Abroad : Advantages and Lacks. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113–122.
- Amin, S. (2013). Tinjauan Keunggulan dan Kelemahan Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat SD/MI. *Al-Bidayah*, 5(2), 261–279.
- Anggraini, T., Mustar, S., & Putri, D. P. (2020). Peningkatan Kreativitas Berpikir Siswa dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI. *Al-Mau'izhoh*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.31949/am.v2i2.2275>
- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 (The Evaluation Curriculum 2013 Implementation). *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 7–14. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd>
- Budiani, S., Sudarmin, & Syamwil, R. (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology (IJCET)*, 6(1), 45–57. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v6i1.15998>
- Fauzi, Saski, A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2015*, 597–602.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Ijarmana, F., & Putra, E. D. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1050–1059. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1366>
- Ismail, M. F. (2017). Manajemen Pembelajaran PAI dengan Menggunakan

- Kurikulum 2013. *Intelektualita; Kajian Pendidikan, Manajemen, Supervisi Kepemimpinan, Psikologi Dan Konseling*, 5(1), 46–65.
<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4353>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*.
- Kusumah, W. (2015). *Kelebihan dan Kekurangan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/wijayalabs/552c821b6ea83439548b456e/kelebihan-dan-kekurangan-pelatihan-implementasi-kurikulum-2013>
- Luthviyani, I. R., Setianingsih, E. S., & Handayani, D. E. (2019). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2. *Jurnal PGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 113–122.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>
- Mulyana. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (A. S. Wardan (ed.); Cetakan 4). Remaja Rosdakarya.
- Putri, I. M. N. S. (2016). Dasar Hukum, Rasional Pengembangan Serta Elemen Perubahan Tentang Kompetensi Pembelajaran, Penilaian Pembelajaran dan Rancangan Kurikulum 2013 [Universitas Pendidikan Indonesia]. In *Universitas Pendidikan Indonesia*.
<https://docplayer.info/67280132-Laporan-analisis-kurikulum-2013.html>
- Raharjo, S. B. (2013). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532.
<https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>
- Simamora, R. A. (2018). *TELAAH KURIKULUM*. Universitas Jambi.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (1st ed.). Remaja Rosdakarya.
- Suriada, I. N. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*.
- Telaumbanua, Y. (2014). Analisis Permasalahan Implementasi Kurikulum

2013. *Journal Polingua: Scientific Journal of Linguistic, Literature and Language Education*, 3(1), 83–105.

Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Bidang Pendidikan. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*.

PROFIL PENULIS



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

Penulis merupakan Dosen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sejak tahun 2016. Penulis menamatkan pendidikan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) di Universitas Negeri Surabaya dan S2 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian dan karya ilmiahnya telah terbit di berbagai jurnal nasional terakreditasi Sinta maupun internasional. Beberapa buku yang pernah ditulis diantaranya yaitu Pembelajaran Tari dalam Kurikulum PAUD, Ensiklopedia Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Buku Panduan Parenting Positif Berbasis Moderasi Beragama. Selain itu, penulis juga aktif menjadi narasumber pelatihan bagi guru dan parenting bagi orang tua.

Email: dessyputriwahyuningtyas@gmail.com



BAB 10

PENDEKATAN

PEMBELAJARAN

Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I
STAI Said Perintah Masohi

A. PENGERTIAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah, sehingga dapat menentukan perlakuan terhadap masalah tersebut. Muhammad Basir dalam bukunya mengatakan, pendekatan adalah mendeskripsikan hakikat apa yang akan dilakukan dalam memecahkan suatu masalah dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Pendekatan dapat berwujud cara pandang, filsafat, atau kepercayaan yang diyakini kebenarannya (Muhammad Basir, 2017 : 2).

Menurut Adolf Bastian dan Reswita, pendekatan atau metode adalah serangkaian pola atau tindakan yang terorganisir berdasarkan prinsip – prinsip tertentu (filosofis, pedagogis, dan ekologis) yang diarahkan secara sistematis menuju suatu tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau suatu sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum (Adolf Bastian dan Reswita, 2022 :21).

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Rustam Efendy Rasyid dkk, 2022:81).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Dimana tindakan yang dilakukan terorganisir berdasarkan prinsip filosofis, pedagogis dan ekologis serta diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan..

B. KARAKTERISTIK DAN KRITERIA PENDEKATAN PEMBELAJARAN

1. Karakteristik

Sebagai salah satu komponen dalam pelaksanaan pembelajaran, pendekatan memiliki ciri khusus atau karakteristik. Adapun karakteristik pendekatan yang berpeluang bagi peserta didik untuk mengembangkan

potensinya secara seimbang dan seoptimal mungkin, apabila selama kegiatan berlangsung menunjukkan, antara lain:

- a. Peserta didik melakukan kegiatan yang beragam.
- b. Peserta didik berpartisipasi aktif, baik secara individu maupun secara kelompok.
- c. Memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik dalam menumbuhkan kembangannya.
- d. Interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran menunjukkan terjadinya komunikasi multi arah dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media, dan strategi pembelajaran.
- e. Selama proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin. Sebagai fasilitator, guru memberi kemudahan bagi peserta didik dalam belajar dengan menyediakan berbagai sarana yang diperlukan. Sebagai pembimbing, guru selalu mengajak dan mendorong peserta didik untuk belajar serta menawarkan bantuan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Sedangkan sebagai pemimpin, guru menunjukkan arah kepada peserta didiknya yang melakukan hal-hal kurang baik (Milan Rianto, 2006: 8).

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan pengetahuan dan menumbuhkan motivasi berprestasi dan bersaing dari peserta didiknya. Guru juga harus mendesain pembelajarannya yang responsif dan berpusat pada peserta didik agar minat dan motivasi berprestasi mereka terus meningkat (Nuridayanti, 2022: 4).

Karakteristik pendekatan yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus berorientasi pada peningkatan pengetahuan dan kepribadian peserta didik. Sehingga hal ini menuntut guru harus mampu melaksanakan perannya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang beragam, membuat peserta didik aktif dan memiliki minat serta motivasi berprestasi dan bersaing, responsif, berpusat pada peserta didik dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media, dan strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Basir, H. Muhammad. (2017). Pendekatan Pembelajaran. Sengkang : Lampena Intimedia.
- Bastian, Adolf & Reswita. (2022). Model dan pendekatan pembelajaran. Indramayu: Adab.
- Herliani, Hj., Tanah Boleng, Didimus., & Maasawet, Elsy Theodora. (2022). Teori belajar dan pembelajaran. Tulung Klaten Jawa Tengah: Lakeisha.
- Israel, Eva Hariyati. (2022). Model Pembelajaran: Merancang Pembelajaran Kompetensi Abad 21. Yogyakarta : Cahaya Harapan.
- Kusuma, Jaka Wijaya., Arifin., Abimanto, Dhanan., Hamidah., Haryanti, Yuyun Dwi., Khoiri, Ahmad., Susanti, Evi., Khoir, Qoidul., Alhabsyi, Ni'ma m., Solong, Najamuddin Petta. (2023). Strategi Pembelajaran. Batam : Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- M.S, Lufri., Ardi., Yogica, Relsas., Muttaqiin, Arief., Fitri, Rahmadhani. (2020). Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran. Malang: CV IRDH.
- Nurhasanah, Siti., Jayadi., (Cdt) Agus., Sa'diyah, Rika., Syafrimen. (2019). Strategi Pembelajaran. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Nuridayanti. (2022). Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing. Pekalongan: NEM.
- Purba, Mariati., Purnamasari, Nina., Soetantyo, Siylvia., Suwarna, Irma Rahma., Susanti, Elisabet Indah. (2021). Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated instruction). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Rasyid, Rustam Efendy., Firman., L, Syahrir., Nadirah. (2022). Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran. Cipedes Tasikmalaya Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).

- Rianto, Milan. (2006). Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran. Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP.
- Rintayati, Peduk. (2022). Buku Referensi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi. Purbalingga : CV. Eureka Media Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Suryadi, Ahmad. (2022). Menjadi Guru Profesional dan Beretika. Sukabumi : CV Jejak.
- Syamsuddin, Naidin. (2021). Sistem Model dan Desain Pembelajaran. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Uno, Hamzah B. (2016). Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- UU No. 14 Tahun 2005. (2014). Tentang Guru Dan Dosen. Jakarta : Sinar Grafika.
- UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003

PROFIL PENULIS



Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I

Penulis lahir di Malang tanggal 29 Januari 1968. Penulis telah menyelesaikan studi program sarjana (S1) pendidikan agama islam di STAI Said Perintah Masohi tahun 2009, dan program Magister (S2) Pendidikan UIN Alaudin Makassar tahun 2012. Penulis saat ini sebagai tenaga pengajar pada STAI Said Perintah Masohi dengan jabatan fungsional lektor dan jabatan struktural

Pembantu Ketua II. Penulis memiliki keahlian dalam bidang ilmu pendidikan khususnya pengembangan sistem evaluasi, evaluasi program pendidikan, psikologi umum dan perkembangan. Penulis telah menghasilkan beberapa artikel dan hasil penelitian yang sudah dipublikasikan pada jurnal nasional.

Bab 1 Konsep Dasar Kurikulum

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd (Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta)

Bab 2 Landasan Historis Kurikulum

Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I., CIIQA., CPITA., CIAR., CIT., CIRR. (Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon)

Bab 3 Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Dr. Rangga Firdaus, S.Kom, M.Kom (Universitas Lampung)

Bab 4 Hakikat Pengembangan Kurikulum

Lisnawati Rusmin, S. Pd., M.Sc (Universitas Halu Oleo)

Bab 5 Asas-asas Pengembangan Kurikulum

Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd (STAI Said Perintah Masohi)

Bab 6 Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Bab 7 Telaah Kurikulum Pasca Kemerdekaan (Tahun 1947-1997)

Merri Natalia Siahaan, M.Pd (Universitas Negeri Jakarta)

Bab 8 Telaah Kurikulum Berbasis Kompetensi

Paskha Marini Thana, M.Pd (Universitas Musamus)

Bab 9 Telaah Kurikulum 2013

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Bab 10 Pendekatan Pembelajaran

Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I (STAI Said Perintah Masohi)



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896 5427 3996

ISBN 978-623-147-105-5

